

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

#### A. TINJAUAN PUSTAKA

Berikut ini ada beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang ada hubungannya dengan penelitian ini, adalah sebagai berikut ;

- a. Penelitian oleh Armeta Septian Widowati “Pembelajaran Matematika Melalui Strategi Snowball Throwing Dengan Peta Konsep Dalam Upaya Peningkatan Kreativitas Belajar Siswa (PTK Pada Siswa Kelas VII Semester II SMP Negeri 2 Trucuk, Klaten)”. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa kreativitas belajar siswa mengalami peningkatan yaitu: 1) Peningkatan kreativitas siswa yang meliputi: a) peningkatan kreativitas siswa dalam menemukan cara lain dalam menyelesaikan masalah sebanyak 8 siswa (21%) sebelum tindakan, 10 siswa (27,8%) pada putaran I, 15 siswa (40,5%) pada putaran II, 20 siswa (54%) pada putaran III. b) siswa yang mempunyai ide dalam menyelesaikan masalah sebanyak 10 siswa (26,3%), 13 siswa (36%) pada putaran I, 14 siswa (37,8%) pada putaran II, 18 siswa (48,6%) pada putaran III. c) siswa yang megemukakan ide atau pendapat dengan jelas sebanyak 12 siswa (31,5%), 15 siswa ( 41,6%) pada putaran I, 18 siswa (48,6%) pada putaran II, 21 siswa (56,7%) pada putaran III. 2) peningkatan prestasi belajar yaitu sebelum adanya tindakan kelas prestasi belajar hanya mencapai daya serap sebanyak 20 siswa (52,6%), pada putaran I

sebanyak 23 siswa (63,8%), pada putaran II sebanyak 30 siswa (81%), sedangkan di akhir tindakan prestasi belajar siswa mencapai 34 siswa (91,8%). Penelitian ini menyimpulkan bahwa pembelajaran matematika melalui strategi *Snowball Throwing* dengan peta konsep dapat meningkatkan kreativitas belajar siswa yang berdampak pada peningkatan prestasi belajar siswa.<sup>1</sup>

- b. Penelitian yang dilakukan oleh Eka Sila Emiliana, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muria Kudus dengan judul, “Penerapan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Pecahan Dan Urutannya SDN 5 Bulungcangkring”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar matematika yang cukup signifikan. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan persentase ketuntasan belajar serta nilai rata-rata pada setiap siklus. Persentase ketuntasan prasiklus (45%) menjadi (79%) pada siklus I dan pada siklus II (95%). Didukung dengan peningkatan hasil belajar siswa ranah afektif pada siklus I mendapat nilai rata-rata 65 (cukup baik) meningkat pada siklus II 83 (baik) dan hasil belajar ranah psikomotorik pada siklus I mendapat nilai 65 (cukup baik) meningkat pada siklus II 84 (sangat baik). Pengelolaan pembelajaran guru pada siklus I mendapat nilai 76 (baik) menjadi 89 dengan kriteria (sangat baik). Simpulan dalam penelitian ini adalah

---

<sup>1</sup> Armeta Septian Widowati, *Pembelajaran Matematika Melalui Strategi Snowball Throwing Dengan Peta Konsep Dalam Upaya Peningkatan Kreativitas Belajar Siswa (PTK Pada Siswa Kelas VII Semester II SMP Negeri 2 Trucuk, Klaten)*, (Surakarta: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2010), hal 10.

penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* dapat meningkatkan hasil belajar matematika, dan keterampilan pengelolaan pembelajaran guru pada materi pecahan dan urutannya kelas IV SD SDN 5 Bulungcangkring.<sup>2</sup>

Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya, karena penelitian ini membahas tentang, meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA Energi Bunyi kelas IV SDN II Pule tahun ajaran 2017/2018.

## **B. LANDASAN TEORI**

### **1. Prestasi Belajar**

Prestasi belajar adalah kemampuan peserta didik dalam bidang kognitif, afektif, dan psikomotor. Prestasi belajar dapat dilihat perubahan sikap peserta didik dari sebelum dan sesudah belajar. Sehingga dapat digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh atau tidak setelah proses belajar mengajar.<sup>3</sup>

Prestasi belajar peserta didik sesuai dengan tingkat keberhasilan sesuatu dalam mempelajari materi pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau raport setiap bidang studi setelah mengalami proses belajar mengajar. Prestasi belajar peserta didik dapat diketahui setelah

---

<sup>2</sup> Eka Sila Emiliana, *Penerapan Model Pembelajaran Snowball Throwing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Pecahan Dan Urutannya SDN 5 Bulungcangkring*, (Kudus: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2015), hal 135.

<sup>3</sup> Euis Karwat, dkk., *manajemen kelas(classroom management) guru profesional yang inspiratif, kreatif, menyenangkan, dan berprestasi*, (Bandung; Alfabeta, 2015), hal 155.

diadakan evaluasi. Hasil dari evaluasi dapat memperlihatkan tentang tinggi atau rendahnya prestasi belajar peserta didik.<sup>4</sup>

## 2. Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Faktor yang sering mempengaruhi prestasi belajar yaitu menurunnya motivasi belajar peserta didik. Berhasil atau tidaknya peserta didik dalam belajar bisa disebabkan oleh faktor dari dalam diri atau luar peserta didik itu sendiri. Sedangkan menurut Muhibin Syah di dalam bukunya Euis Karwati, menjelaskan bahwa prestasi belajar dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal serta faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), faktor-faktor tersebut sebagai berikut:<sup>5</sup>

- 1) Faktor Internal
  - a) Aspek fisiologis
    - a. Tonus jasmani
    - b. Mata dan telinga
  - b) Aspek psikologis
    - a. Inteligensi
    - b. Sikap
    - c. Minat
    - d. Bakat
    - e. Motivasi

---

<sup>4</sup>Ghulam Hamdu, dkk., *Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ipa Di Sekolah Dasar tarumanagara*, Jurnal Penelitian Pendidikan, vol. 12 no. 1, April, (Tasikmalaya, 2011), hal 92.

<sup>5</sup> Euis Karwat, dkk., *manajemen kelas...*, hal 155-156



2) Faktor Eksternal

a) Lingkungan sosial

- a. Keluarga
- b. Guru dan staf
- c. Masyarakat
- d. Teman

b) Lingkungan Non social

- a. Rumah
- b. Sekolah
- c. Peralatan
- d. Alam

3) Faktor Pendekatan belajar

a) Pendekatan tinggi

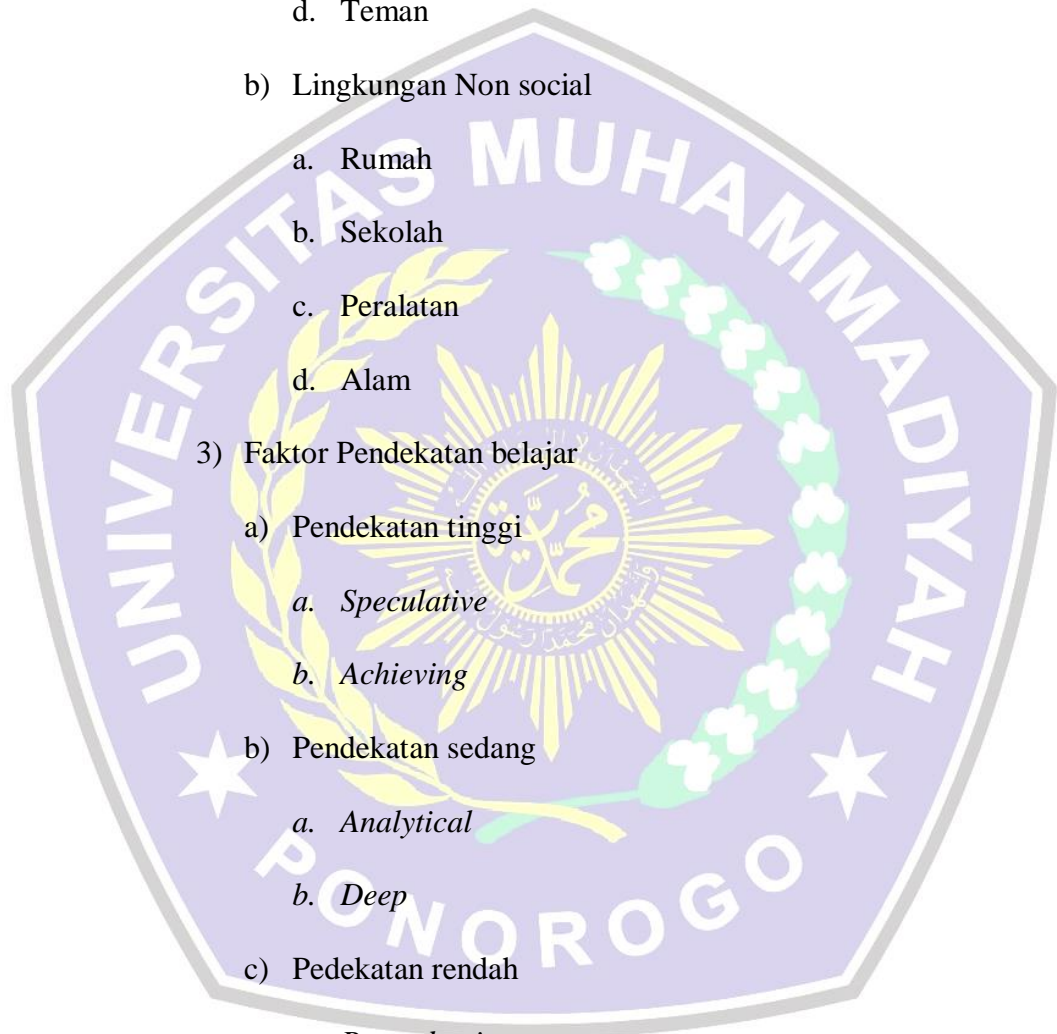
- a. *Speculative*
- b. *Achieving*

b) Pendekatan sedang

- a. *Analytical*
- b. *Deep*

c) Pendekatan rendah

- a. *Reproductive*
- b. *Surface*



### 3. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Untuk mendefinisikan IPA tidaklah mudah, karena sering kurang tepat, untuk dapat menggambarkan secara lengkap pengertian sains itu sendiri. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah salah satu ilmu pengetahuan yang berasal dari bahasa Inggris *science*. Kata *science* berasal dari kata bahasa latin *scientia* yang berarti saya tahu. *Science* terdiri dari kata *social sciences* (Ilmu Pengetahuan Social) dan *natural science* (Ilmu Pengetahuan Alam).<sup>6</sup>

IPA disebut juga suatu konsep pembelajaran alam dan mempunyai hubungan yang sangat luas yang terkait dengan kehidupan manusia. Pembelajaran IPA sangat berperan dalam proses pendidikan karena itu IPA memiliki upaya untuk membangkitkan minat serta kemampuan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan pemahaman tentang alam. Dalam pengetahuan IPA banyak fakta yang belum terungkap dan masih bersifat rahasia sehingga hasil penemuannya dapat dikembangkan menjadi ilmu pengetahuan alam yang baru dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah ilmu pengetahuan atau kumpulan konsep, prinsip, hukum dan teori yang diperoleh dengan menggunakan langkah-langkah ilmiah yang berupa metode ilmiah. Hasil ilmiah kemudian dilanjutkan dengan observasi yang bersifat umum sehingga akan terus disempurnakan. Hal tersebut dilakukan sebagai upaya manusia yang meliputi mental dan keterampilan.

---

<sup>6</sup>Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu, Konsep, Strategi, dan Implementasinya Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Ed; Fatma Yustianti, (Jakarta; PT Bumi Aksara, 2014), hal 136.

Strategi menghitung yang dapat diuji kebenarannya dengan dilandasi sikap keingintahuan (*curiosity*), keteguhan hati (*courage*), ketekunan (*persistence*) untuk menyingkap rahasia alam semesta.<sup>7</sup>

#### 4. Model Pembelajaran *Snowball Throwing*

##### a) Pengertian Model Pembelajaran *Snowball Throwing*

Model pembelajaran *Snowball Throwing* adalah suatu modifikasi dari teknik bertanya yang menitikberatkan pada kemampuan merumuskan pertanyaan yang dikemas dalam sebuah permainan yang menarik yaitu saling melemparkan bola salju (*Snowball Throwing*) yang berisi pertanyaan kepada sesama teman. Model yang dikemas dalam sebuah permainan ini membutuhkan kemampuan yang sangat sederhana yang bisa dilakukan oleh hampir setiap peserta didik dalam mengemukakan pertanyaan sesuai dengan materi yang telah dipelajarinya.<sup>8</sup>

Model pembelajaran *Snowball Throwing* adalah model yang digunakan untuk memperdalam materi pelajaran. Model ini biasa dilakukan oleh seorang guru dengan membentuk beberapa kelompok yang terdiri dari empat sampai enam orang yang memiliki kemampuan merumuskan pertanyaan yang ditulis dalam sebuah kertas kemudian dibentuk menyerupai bola. Selanjutnya

---

<sup>7</sup>Diyas Devi Sari, *Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Pembelajaran IPA Kelas VIII SMP Negeri 5 Sleman*(Yogyakarta: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2012), hal 9.

<sup>8</sup>Slamet Widodo, *Meningkatkan Motivasi Siswa Bertanya melalui Metode Snowball Throwing dalam Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, Jurnal Pendidikan*, No.13, Desember,(Jakarta; BPK Penabur, 2009), hal 44.

kertas itu dilemparkan kepada kelompok lain yang untuk ditanggapi dengan menjawab pertanyaan yang dilemparkan tersebut.

- b) Langkah-langkah model pembelajaran *Snowball Throwing*<sup>9</sup>
- 1) Guru menyampaikan materi yang akan disajikan.
  - 2) Guru membentuk peserta didik berkelompok, lalu memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi.
  - 3) Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya.
  - 4) Selanjutnya masing-masing siswa diberikan satu lembar kertas kerja untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok.
  - 5) Kemudian kertas yang berisi pertanyaan tersebut dilipat seperti bola dan dilempar dari peserta didik satu ke peserta didik yang lain selama kurang lebih 5 menit.
  - 6) Setelah peserta didik mendapat satu bola yang berisi satu pertanyaan maka diberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian.

---

<sup>9</sup>Ibid., hal 45.



- 7) Guru memberikan kesempatan untuk bertanya tentang yang belum dipahami, sekaligus memberi kesimpulan tentang kegiatan yang sudah dilaksanakan.
  - 8) Kemudian guru mengevaluasi kegiatan pembelajaran tersebut.
  - 9) Penutup.
- c) Kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *Snowball Throwing*

1) Kelebihan model pembelajaran *Snowball Throwing*

- a. Melatih siswa dalam membuat pertanyaan sesuai dengan materi yang telah diajarkan.
- b. Membangun keberanian peserta didik dalam mengemukakan pertanyaan kepada gurunya dan temanya.
- c. Peserta didik lebih memahami secara mendalam tentang materi yang dipelajarinya karena mendapat penjelasan dari temannya dan secara tidak langsung ada timbal baliknya.
- d. Dapat merangsang peserta didik untuk bertanya tentang materi yang dipelajarinya.
- e. Melatih menyusun kalimat jawaban yang baik pada saat temannya bertanya.

2) Kekurangan model pembelajaran *Snowball Throwing*

- a. Pengetahuan tidak luas hanya berkuat pada pengetahuan sekitar siswa serta tidak efektif.
- b. Suasana dikelas akan gaduh, kurang kondusif.
- c. Adanya peserta didik bergantung ke temannya.